

KEGIATAN PENINGKATAN LITERASI DI SDN WONOCOLO 4 TAMAN

Angela Christiana Yosephine¹,

¹Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

email: angelajosephine175@gmail.com¹

ABSTRAK

Menurunnya tingkat membaca dapat menjadi bukti Indonesia belum mengembangkan kemampuan pembiasaan membaca. solusi untuk membangun budaya membaca di sekolah dengan adanya budaya membaca lewat kegiatan yang dapat di implementasikan sekolah, penulis melakukan kegiatan tersebut pada SDN Wonocolo 4 Taman. Budaya membaca yang kuat di sekolah dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca dan minat peserta didik terhadap keberlangsungan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adanya kegiatan literasi sekolah yang telah dilaksanakan akan mampu membangkitkan minat baca siswa serta menciptakan lingkungan literasi di sekolah. Ini tentang meningkatkan minat dan dukungan untuk memperbaiki kondisi saat ini. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah mengubah mentalitas masyarakat khususnya di bidang pendidikan, dan menyediakan fasilitas yang memadai agar semua kalangan dapat mengakses pendidikan.

Kata Kunci: Literasi; Budaya Membaca; Minat

ABSTRACT

The decline in reading levels can be evidence that Indonesia has not developed the ability to habitually read. the solution to building a reading culture in schools is with a reading culture through activities that can be implemented by schools, the authors carried out these activities at SDN Wonocolo 4 Taman. A strong reading culture in schools can have a significant positive impact on students' reading abilities and students' interest in the continuity of knowledge. The research conducted by this author used qualitative research methods and used a case study approach. The existence of school literacy activities that have been implemented will be able to arouse students' interest in reading and create a literacy environment in schools. It's about increasing interest and support to improve current conditions. One solution to this problem is to change people's mentality, especially in the field of education, and provide adequate facilities so that all people can access education.

Keywords: *Literacy; Reading Culture; Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah lembaga yang menjadi penyelenggara harus mampu menghasilkan peserta didik yang terdidik untuk menghadapi rintangan bagi diri sendiri, keluarga dan masa depan bangsa ini. Salah satu upaya untuk membangun budaya membaca di kalangan siswa adalah pembinaan yang tepat dan konsisten, sehingga terjadi pembinaan budaya yang berkesinambungan dan suasana yang menyenangkan (Purwati et al. 2021).

Membudayakan membaca ialah kegiatan penting dalam proses belajar mengajar. Melalui membaca, kita dapat mengakses informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis. Membaca juga memungkinkan kita untuk mengikuti perkembangan dunia dan memperoleh berbagai pengetahuan yang ada di luar sana. Oleh karena itu, mengembangkan kebiasaan membaca merupakan hal yang penting, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Membiasakan siswa membaca memang membutuhkan proses

dan upaya yang konsisten. Salah satu langkah awal adalah menciptakan budaya membaca di lingkungan sekolah dan rumah. Guru dan orang tua dapat menjadi contoh teladan dengan menunjukkan kegemaran membaca dan memperlihatkan keuntungan yang didapatkan melalui membaca. Selain itu, metode pengajaran yang efektif dapat melibatkan langkah-langkah aklimatisasi bagi siswa. Dalam hal ini, aklimatisasi merujuk pada pembiasaan siswa dalam berpikir dan memahami materi pelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan yang bertahap, memulai dengan teks atau bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, kemudian secara bertahap meningkatkan kompleksitas materi. Dalam proses ini, ketekunan dan kesabaran dari guru sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca dan berpikir secara terstruktur. Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik saat membaca. Guru dapat memilih bacaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa, menggunakan media yang menarik seperti buku bergambar, video pendek, atau permainan berbasis teks. Hal ini akan membantu meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan membuatnya menjadi sebuah hobi yang menyenangkan.

Pemerintah telah mengambil langkah yang baik dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2015 yang mendorong penanaman karakter moral dan literasi di sekolah. Membuat membaca sebagai tugas harian siswa dan memberikan waktu khusus sebelum kegiatan belajar adalah langkah yang strategis untuk membangun budaya membaca yang kuat. Seperti Infrastruktur Membaca yang penting untuk menciptakan tempat yang nyaman dan mudah dijangkau di sekolah yang memfasilitasi kegiatan membaca. Pastikan ada perpustakaan yang memadai dengan koleksi buku yang beragam dan sesuai dengan minat siswa. Selain itu, pojok baca di setiap ruangan atau area yang mudah diakses juga dapat menjadi alternatif. Selain upaya di sekolah, melibatkan orang tua dalam membangun budaya membaca juga penting. Dapat diberikan informasi dan dukungan kepada orang tua mengenai pentingnya membaca dan cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah.

Penulis lewat kegiatan kampus mengajar yakni program dari merdeka belajar kampus merdeka ini merupakan angkatan ke 5 dan penulis memilih SDN Wonocolo 4 sebagai sekolah penempatan dalam kegiatan peningkatan literasinya. Bersama 4 mahasiswa lain kegiatan literasi ini berjalan dan diimplementasikan guna meningkatkan literasi yang menurun dan pemahaman siswa-siswi dalam soal cerita. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan. Diharapkan kegiatan literasi yang ada guru sekolah dapat melakukan inovasi berkelanjutan untuk siswa-siswi.

rendah dalam kegiatan membaca di negara Indonesia Ini terbukti bahwa masyarakat Indonesia kebanyakan tidak tertarik untuk membaca. Berpengaruh juga pada pendidikan di Indonesia yang belum sempurna dalam mengembangkan pembiasaan atau membudayakan membaca guna keberlangsungan pengetahuan yang dimiliki. Dari permasalahan kurangnya literasi ini, penulis membuat solusi yang berguna dalam membangun berbudaya literasi di sekolah yang diterapkan pada SDN Wonocolo 4 Taman. Kegiatan yang penulis lakukan untuk kegiatan literasi selain membudayakan membaca juga diharapkan siswa-siswi membangkitkan minat literasinya dari diri sendiri. Siswa-siswi diharap memiliki keinginan membaca tanpa harus disuruh membaca. Agar hal tersebut dilakukan penulis membuat bagaimana kegiatan yang menarik dan tidak membosankan agar siswa-siswi memiliki rasa antusias terhadap membaca.

Dengan demikian penulis menulis judul laporan yang berjudul Kegiatan Peningkatan Literasi Di SDN Wonocolo 4 Taman dengan tujuan meningkatkan literasi dengan kegiatan yang bervariasi di SDN Wonocolo 4 Taman.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Waktu penelitian saat pengabdian dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. Untuk lokus pada penelitian ini adalah di SDN Wonocolo 4 Taman tepatnya kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yakni untuk memperoleh informasi secara mendalam secara komprehensif serta memahami secara mendalam terkait kegiatan literasi di SDN Wonocolo 4 Taman. Penulis saat penelitian menggunakan prinsip dari kualitatif menurut Moleong (2011:6) dalam (Hukum et al. 2013) yakni Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah. Pendekatan studi kasus dipilih untuk menjelaskan gejala, peristiwa, dan kejadian dimana peneliti berusaha melakukan penelitian kegiatan yang dilakukan guna peningkatan literasi di SDN Wonocolo 4 Taman. Penulis dalam rangka mendapat data dan informasi yang tepat, beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data-data tersebut yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi secara langsung di SDN Wonocolo 4 Taman dan wawancara secara langsung kepada informan yang terlibat.

Lokasi Kegiatan

Lokasi dari pengabdian ini yakni di SDN Wonocolo 4 Taman yang beralamatkan jalan raya stasiun no.7 kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

Peserta

Seluruh peserta siswa-siswi SDN Wonocolo 4 Taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi Kegiatan

1) Peningkatan Minat Literasi

Kegiatan peningkatan literasi yang diadakan mahasiswa kampus mengajar ini menjadi fokus. Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah ditemukan beberapa masalah dalam literasi yakni peserta didik SDN Wonocolo 4 Taman sangat malas jika disuruh membaca dan mereka sulit memahami buku cerita atau soal yang dibaca. Lalu mahasiswa kampus mengajar berdiskusi terkait dengan masalah yang disampaikan kepala sekolah.

Mahasiswa kampus mengajar selain melakukan peningkatan literasi dengan membiasakan mereka dengan buku bacaan lalu berencana membuat suasana sekolah atau ruang kelas juga perpustakaan menjadi tempat yang nyaman agar mereka dapat fokus dalam literasi. Kegiatan untuk peningkatan literasi sekolah yang sudah direncanakan mahasiswa kampus mengajar terdapat 3 kegiatan di SDN Wonocolo 4 Taman yakni: 1) Kegiatan 15 Menit Membaca, 2) Pojok Baca, 3) Revitalisasi perpustakaan.

B. Implementasi Kegiatan

1) Kegiatan 15 Menit Membaca



Gambar 2.1 Kegiatan literasi 15 menit membaca

Kegiatan 15 menit literasi ini berguna agar adanya peningkatan minat baca siswa-siswi SDN Wonocolo 4 Taman. Pendeskripsian implementasi kegiatan yang dilakukan peneliti yakni:

Kegiatan ini dilakukan 15 menit dipagi hari setelah bel masuk berbunyi dan dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran, lalu buku bacaan dalam program literasi 15 menit ini mereka memilih judul atau tema buku yang bebas sesuai minat mereka. Setelah 15 menit literasi, penulis bertanya terkait 5W+1H ke siswa-siswi. Jika kesulitan menjawab, penulis membantu agar siswa-siswi dapat memahami dengan mudah. Penerapan 15 menit literasi ini dilakukan pagi hari agar siswa-siswi dengan semangat yang tinggi dan antusias terutama saat pagi membuat mereka lebih fokus dan penerapan ini diharapkan mereka terbiasa dengan membaca.

2) Pojok Baca

Pojok baca ini adalah kegiatan yang setiap kelas harus memiliki disetiap sudut kelasnya. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa dengan buku yang ada disekitarnya. Peletakan buku pojok baca yang ada harus rapi dan sesuai dengan urutan tinggi buku agar terkesan menarik. Lalu rak-rak harus dibuat sekreatif mungkin agar selain enak dipandang juga menjadi tempat yang suka didatangi. Untuk buku yang diletakkan ke pojok baca adalah buku yang menunjang atau mendukung pembelajaran juga adanya buku non fiksi agar ketika siswa-siswi saat jam isitirahat dapat memanfaatkan buku tersebut karena jika diisi dengan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran akan menjadi membosankan untuk mereka. Lalu buku pojok baca harus selalu diperbarui miniman 1 bulan sekali. Seperti buku yang sudah rusak atau buku yang sudah banyak dibaca sebaiknya dilakukan pembaharuan. Pembaharuan dapat dilakukan dengan setiap siswa membawa buku yang layak baca dan dikumpulkan ketempat pojok baca sedangkan buku yang lama dapat di ambil yang merasa memiliki buku tersebut.

Kegiatan membaca di kelas dengan adanya pojok baca dapat dilakukan bersama teman sekelas. Mereka dapat saling bertukar buku bacaan lalu dapat saling memberikan mengenai informasi buku yang dibaca. Seperti antar teman saling bertanya terkait 5W+1H. Lalu dapat menyampaikan pesan atau mengambil makna lewat buku yang dibaca siswa-siswi. Dari situ satu kelas dapat saling berdiskusi tentang buku bacaan mereka. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan literasi dan pengembangan kemampuan bahasa siswa.

3) Revitalisasi Perpustakaan

Dari adanya revitalisasi perpustakaan akan mempengaruhi minat literasi siswa yakni pengguna perpustakaan akan meningkat. Kegiatan perpustakaan dapat dilakukan jika kondisi perpustakaan sudah memadai dan layak. Pada kegiatan revitalisasi atau menghidupkan kembali suasana perpustakaan adalah hal yang terpenting. Dari itu awal

perubahan perpustakaan akan menjadi aktif kembali. Peningkatan literasi siswa pada perpustakaan yang memadai dapat dilakukan dengan kegiatan yang menarik mereka dapat belajar bersama, lalu menciptakan suasana perpustakaan yang edukatif dengan seperti memanfaatkan teknologi yang ada di perpustakaan yakni jika tersedianya laptop dapat dimanfaatkan dengan melihat video pembelajaran yang menarik atau film tentang pengajaran hidup atau terkait cinta lingkungan. Hal tersebut diadakan agar siswa-siswi SDN Wonocolo 4 Taman, tidak mudah bosan dan tidak lagi malas mengunjungi perpustakaan sekolah. Selain menjadikan perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk membaca, harus adanya tenaga perpustakaan guna pengelolaan perpustakaan yang baik dan juga terwujudnya manajemen perpustakaan yang memadai. Hal ini mengingat dalam pengelolaan perpustakaan, perlunya adanya kegiatan penggolongan jenis buku dan penataan buku perpustakaan secara berkala seperti adanya kegiatan inventaris yakni mencatat data buku masuk, lalu adanya pelayanan terbuka kepada siswa-siswi, dan adanya laporan untuk evaluasi yang diberikan kepada kepala sekolah guna mengetahui perkembangan dan permasalahan yang terjadi di perpustakaan lalu tersedianya catatan aktivitas perpustakaan seperti adanya buku kunjung atau buku peminjaman dan pengembalian buku oleh siswa-siswi untuk mencatat aktivitas perpustakaan.

Dampak yang sangat mempengaruhi dari kegiatan revitalisasi perpustakaan yang layak adalah siswa-siswi dapat sering berkunjung membaca atau literasi di perpustakaan dan mereka dapat menjadikan ruang perpustakaan ini menjadi tempat belajar dengan memiliki suasana berbeda dari kelasnya. Oleh karena itulah, revitalisasi perpustakaan dapat menjadikan sarana terpenting guna mendukung dan juga menunjang daya pikir siswa ke wawasan dan pengetahuan yang terbuka.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada kegiatan peningkatan literasi di SDN Wonocolo 4 Taman ada beberapa yakni ; 1) Kegiatan 15 Menit Membaca, 2) Pojok Baca, 3) Revitalisasi perpustakaan. Terwujudnya kegiatan literasi yang diadakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 penempatan SDN Wonocolo 4 Taman, menjadi sasaran dalam kegiatan peningkatan literasinya. Harapan penulis serta teman mahasiswa lainnya mampu membangkitkan antusias siswa-siswi dalam membaca dan dapat membuat lingkungan ekolah menjadi lingkungan literasi yang membudayakan membaca di segala aktivitas pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan sangat kecil tapi penerapan ini secara tidak langsung dapat mengubah minat literasi di Indonesia melihat kondisi yang rendahnya posisi literasi negara ini. Solusi dari permasalahan literasi yang rendah adalah membuat perubahan konsep berpikir masyarakat Indonesia khususnya di dunia pendidikan, dan penyediaan fasilitas yang layak untuk kegunaan semua kalangan dapat dengan mudah mengakses dibidang pendidikan.

Saran kegiatan Lanjutan

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah harus menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan dikembangkan juga hendaknya selalu melibatkan seluruh warga di sekolah, yakni adanya guru kelas, kepala sekolah, staff tata usaha, penjaga sekolah dan terutama keluarga yang menjadi tempat sekolah siswa-siswi pertamakali jadi tidak hanya mengandalkan dari wali kelas atau gurunya saja agar kegiatan literasi yang dijalankan bisa berjalan dengan optimal serta memiliki berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustina, Lina et al. 2020. "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan* 1(2): 97-105.
- Hidayatulloh, Panji, and Ayu Solihatul. 2019. "Panji Hidayatulloh1), Ayu Solihatul2), Endah Setyo3), Rosita Husna Fanantya4), Sekar Mustika Arum5), Ririn Tri Utami Nurul Istiqomah6), Shandy Novilia Purwanti7)." *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu* 1(1): 6-11.
- Hukum, Kesadaran et al. 2013. "Metodelogi Penelitian." : 66-79.
- Martina, Evi Siska, Rumondang Gultom, and Donal Nababan. 2022. "Melalui Program Kampus Mengajar." *Jurnal Abdimas Mutiara* 3(1): 146-51.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3(2): 98-106.
- Pengabdian, Jurnal et al. 2020. "PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 146-51.
- Prayoga, Randy Widi, Heri Suwignyo, and Titik Harsianti. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(11): 1498-1503. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10187>.
- Purwati, Panca Dewi et al. 2021. "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 19(1): 13-24.